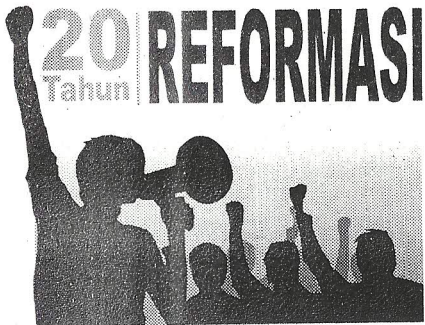


HAM setelah 20 Tahun Reformasi

Usman Hamid

Direktur Amnesty International Indonesia

SEBUAH obrolan kaum muda tentang 20 tahun reformasi di bilangan Menteng, Jumat malam lalu, memunculkan pertanyaan kunci tentang bagaimana



dan mengapa Indonesia belum berhasil menyelesaikan kejahatan HAM masa lalu yang diwariskan rezim Suharto.

Seorang pembicara, yaitu aktivis prodemokrasi 1997-1998 yang kini anggota DPR, Budiman Soedjatmiko, menunjuk pengalaman Argentina untuk mengatakan betapa tidak mudahnya menyelesaikan kejahatan HAM masa lalu. Di bawah pemerintahan Raoul Alfonsin, upaya itu berujung kudeta militer. Inilah yang membuat pemerintahan Argentina berikutnya, termasuk Kirchner yang berkuasa saat ini, memprioritaskan agenda ekonomi, bukan hak asasi.

Pandangan itu muncul di tengah sejumlah pertanyaan kritis anak muda atas pemerintahan Joko Widodo yang tak kunjung menyelesaikan kejahatan

HAM masa lalu dan lebih memprioritaskan agenda ekonomi daripada agenda HAM. Padahal, agenda HAM telah dikomitmenkannya selama kampanye Pilpres 2014.

Budiman tentu tidak keliru sebab untuk memberi penilaian adil kepada pemerintah menyelesaikan kejahatan HAM masa lalu memang membutuhkan perbandingan dengan negara lain.

Argentina dan Indonesia sama-sama tergolong negara demokrasi baru. Argentina dan Indonesia bukan hanya baru mengalami demokrasi, melainkan juga memiliki pengalaman panjang di bawah pemerintahan autokrat yang didukung militer, serta memiliki rekam jejak brutal menghadapi suara kritis dari warga negaranya: penulian dan penghilangan paksa aktivis.

Mengatakan bahwa pemerintahan Kirchner lebih memprioritaskan agenda ekonomi daripada agenda hak asasi manusia dapat membawa kita pada permakluman kepada pemerintahan saat ini untuk semakin tidak memprioritaskan agenda HAM. Akibatnya, korban-korban pelanggaran HAM yang masih selalu berdiri diam di depan Istana Negara pada setiap Kamis akan semakin tak mendapatkan keadilan atas anak-anak mereka yang menjadi martir dalam perjuangan reformasi.

Akibat lebih jauhnya ialah kita akan semakin kehilangan kesempatan belajar dari kesalahan masa lalu sekaligus kesulitan untuk melihat gejala keberulangannya di masa kini.

HAM setelah 20 Tahun Reformasi ✓

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

KAJIAN terbaru McGregor (2017) sangat layak untuk dirujuk. McGregor membandingkan Indonesia dan Argentina dengan menelusuri peranan kelompok serta gerakan di kedua negara ini dalam mendesak pemerintah menyelesaikan kekejian masa lalu melalui *memory work*, yakni penuturan kebenaran (*truth-telling*) menjadi cara utama untuk menggali kesadaran dan meraih dukungan khalayak.

Budiman mengakui penggunaan Argentina sebagai sebuah perbandingan Indonesia karena negara itu sukses mengatasi ketidakadilan: pemerintahan mendukung komisi kebenaran sebagai tambahan dari pengadilan terhadap kekuasaan militer di Argentina pada 1976-1983.

Fokusnya meliputi kelompok Argentina bernama *Hijos por la Identidad y la Justicia contra el Olvido y el Silencio* (HIJOS) dan kelompok Indonesia bernama Koalisi untuk Keadilan dan Pengungkapan Kebenaran (KKPK). Keduanya aktif menyingkap impunitas dan ketidakadilan dari pemerintahan militer yang kekuasaannya berlebihan.

Seperti telah disebutkan, Argentina dan Indonesia mirip karena memiliki kekuasaan militer yang memberangsang gerakan melawan pelanggaran hak asasi masa lalu. Lebih jauh, ada sebuah kemiripan dalam hal langkah-langkah yang diambil untuk menghapus impunitas melalui *truth-telling* dan berbagi pengalaman penyintas. Aksi Diam digelar ibu-ibu dari anak-anak yang dihilangkan paksa di tengah alun-alun di Buenos Aires setiap Kamis sejak April 1977.

Setelah delapan tahun, Kirchner, terpilih sebagai presiden dan sukses memensiunkan militer aktif dan mencabut undang-undang pengampunan.

Dalam pandangan McGregor, inilah yang bertolak belakang dengan Indonesia, yang telah gagal pada berbagai tingkat untuk mengakhiri impunitas hingga hari ini. RUU KKR yang diajukan Kementerian Hukum dan HAM kepada Presiden SBY pada 2010, tidak pernah diajukan apalagi disahkan oleh parlemen. Semua ini terjadi terlepas dari upaya keras dan desakan kelompok organisasi sipil yang berbeda-beda, yakni koalisi kelompok aktivis di Indonesia te-

lah membentuk KKPK, yang telah bekerja melalui inisiatif ingatan dan penuturan-kebenaran dengan tindakan penting mereka bernama 'Tahun Kebenaran'.

Validasi satu-satunya dari sejarah gelap rezim Orde Baru yang telah melibatkan pemerintah ialah simposium 2016 untuk membahas peristiwa 1965 dan cara-cara penyelesaiannya. Namun, McGregor meyakini tidak ada kerangka solid dalam menyelesaikan pelanggaran hak asasi di Indonesia yang sama dengan Argentina.

McGregor akhirnya menyimpulkan, dengan melihat dari kesuksesan HIJOS dalam menyediakan dukungan dan memperoleh momentum dalam penyelesaian pelanggaran hak asasi masa lalu di Argentina, KKPK dan kelompok lain di Indonesia harus berlanjut untuk bisa menunjukkan cerita-cerita manusia yang menggugah dalam rangka meraih dukungan publik.

Bagaimanapun impunitas atau ketiadaan penghukuman atas warisan kejahatan HAM masa lalu ialah fokus utama perjuangan HAM.

Dari perbandingan kedua negara tersebut terlihat bahwa Indonesia



M/M IRFAN

CATATAN REFLEKSI, 20 TAHUN REFORMASI: Pengunjung melintas di pameran foto Catatan Refleksi 20 Tahun Reformasi di Kantor LBH Jakarta, kemarin. Selain pameran foto kondisi Jakarta saat reformasi, LBH Jakarta juga menggelar diskusi dan jumpa pers Catatan Refleksi 20 Tahun Reformasi.

berada dalam keterbelakangan dari Argentina. Argentina tetap memprioritaskan penyelesaian kejahatan HAM masa lalu meski menghadapi tantangan dari sisa-sisa kekuatan masa lalu dan tantangan baru ekonomi yang dihadapinya.

Terlepas dari segala pranata politik dan hukum yang tersedia sejak Reformasi. Meski telah melalui

lima pemerintahan pasca-Suharto, ternyata Indonesia belum juga berhasil mewujudkan agenda keadilan dan pertanggungjawaban atas pelanggaran hak asasi masa lalu.

Barangkali memang masa 20 tahun Reformasi itu tak cukup untuk memperbaiki warisan kejahatan HAM yang diwariskan kekuasaan masa lalu.